

ISBN: 978-602-52393-0-4

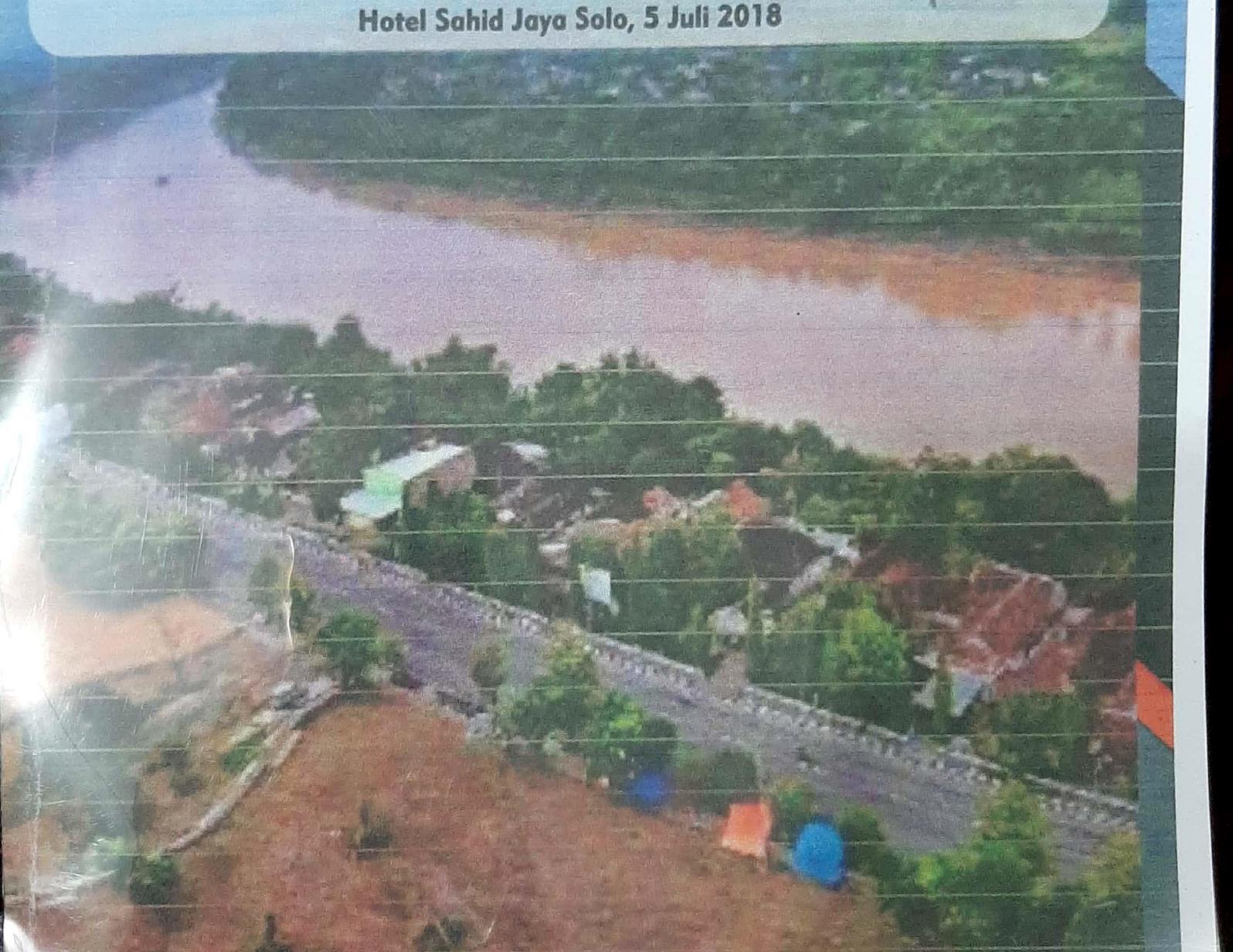


PROSIDING

SEMINAR NASIONAL

**PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI TERPADU
MENUJU KELESTARIAN FUNGSI LINGKUNGAN
DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

Hotel Sahid Jaya Solo, 5 Juli 2018



PROSIDING SEMINAR NASIONAL

PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI (DAS) TERPADU
MENUJU KELESTARIAN FUNGSI LINGKUNGAN DAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Tim Penyunting:

Prof. Dr. Ir. Purwanto, M.S.

Prof. Dr. Ir. Endang Siti Rahayu, M.S.

Dr. Ahmad, M.Si.

Setya Nugraha, S.Si., M.Si.

Terselenggara atas kerjasama:



PPLH – LPPM
Universitas Sebelas Maret



BKPSL
Indonesia



Balai Penelitian dan
Pengembangan Teknologi
Pengelolaan DAS

Turut mendukung:



beyond construction



PERTAMINA
LUBRICANTS



PT. TATWA JAGATHATA



PERTAMINA



PERTAMINA
HULU INDONESIA



Nestlé



Batik Pranalar

Diterbitkan oleh:

Pusat Penelitian Lingkungan Hidup
Universitas Sebelas Maret

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL

PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI (DAS) TERPADU
MENUJU KELESTARIAN FUNGSI LINGKUNGAN DAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Tim Penyunting:

Prof. Dr. Ir. Purwanto, M.S.

Prof. Dr. Ir. Endang Siti Rahayu, M.S.

Dr. Ahmad, M.Si.

Setya Nugraha, S.Si., M.Si.

ISBN: 978-602-52393-0-4

Hak Cipta dilindungi oleh undang – undang. Dilarang memperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari editor. Hak intelektual pada makalah dalam prosiding ini milik penulis yang tercantum pada setiap makalah.

Alamat Sekretariat:

Pusat Penelitian Lingkungan Hidup – Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (PPLH – LPPM)

Jl. Ir. Sutami No. 36 A, Ketingan, Surakarta 57126

Telp./Fax: (0271) 654920

Website: pplh.lppm.uns.ac.id, Email: pplhuns@gmail.com

KATA PENGANTAR

Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS) merupakan upaya yang sangat penting sebagai akibat terjadinya penurunan kualitas lingkungan DAS yang disebabkan oleh pengelolaan sumberdaya alam yang tidak ramah lingkungan dan meningkatnya potensi ego sektoral dan ego kewilayahan karena pemanfaatan dan penggunaan sumberdaya alam pada DAS melibatkan kepentingan berbagai sektor, wilayah administrasi dan disiplin ilmu. Oleh karena itu, pengelolaan DAS diselenggarakan melalui perencanaan, pelaksanaan, peran serta dan pemberdayaan masyarakat, pendanaan, monitoring dan evaluasi, pembinaan dan pengawasan serta mendayagunakan sistem informasi pengelolaan DAS.

Dalam rangka Dies Natalis Universitas Sebelas Maret Ke 42 dan Hari Lingkungan Hidup Tahun 2018, Pusat Penelitian Lingkungan Hidup (PPLH) – LPPM UNS akan menyelenggarakan Seminar Nasional dengan tema ***“Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS) Terpadu Menuju Kelestarian Fungsi Lingkungan dan Kesejahteraan Masyarakat”*** yang melibatkan Pembicara Nasional antar-disiplin di bidang lingkungan hidup dan DAS serta berbagai pihak antara lain pemangku kebijakan, peneliti, akademisi, praktisi, pemerhati lingkungan, masyarakat dan mahasiswa. Dalam pelaksanaannya, seminar nasional ini akan mengkaji beberapa bidang yang meliputi: (1) Regulasi dan Kebijakan Pengelolaan DAS di Indonesia, (2) Kapasitas Kelembagaan Sosial Ekonomi dalam Pengelolaan DAS, (3) Pengelolaan DAS untuk Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat, (4) Manajemen Risiko Bencana dalam Pengelolaan DAS, (5) Sumberdaya Kearifan Lokal dalam Pengelolaan DAS, (6) Peningkatan Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan dalam Pengelolaan DAS dan (7) Pendidikan Lingkungan Hidup (Ekoedukasi) untuk Kelestarian Fungsi DAS.

Seminar ini diharapkan dapat menjalin komunikasi ilmiah antar pemegang kebijakan pemerintahan, profesional praktisi, akademisi dan masyarakat luas terkait dengan pengelolaan DAS ataupun kebijakan pemerintah yang terkait dengan DAS; memberikan dasar pemikiran dan kebijakan tentang konsep pengelolaan DAS tepat dan efektif yang berlandaskan kepada kesejahteraan masyarakat; dan mendesiminasikan hasil penelitian, pemikiran dan pengalaman yang terkait dengan pengelolaan DAS.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu penyelenggaraan seminar nasional ini dan mohon maaf yang sebesar-besarnya jika dalam penyelenggaraan seminar ini ada hal-hal yang kurang berkenan.

Semoga Prosiding Seminar Nasional ini bermanfaat baik bagi masyarakat umum maupun bagi pengembangan keilmuan, terutama dalam menambah literatur tentang pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS) yang berkelanjutan.

Surakarta, 5 Juli 2018
Panitia Seminar Nasional
PPLH – LPPM UNS 2018

SUSUNAN PANITIA SEMINAR NASIONAL

Pelindung	:	Prof. Dr. Ravik Karsidi, M.S. (Rektor Universitas Sebelas Maret)
Pengarah	:	1. Prof. Drs. Sutarno, M.Sc., Ph.D. 2. Prof. Dr. Ir. Suntoro, M.S. 3. Prof. Sulistyio Saputro, M.Si., Ph.D. 4. Prof. Dr. Ir. Purwanto, M.S.
Penanggung Jawab	:	Prof. Dr. Okid Parama Astirin, M.S.
Ketua Panitia	:	1. Dr. Al. Sentot Sudarwanto, S.H., M.Hum. 2. Dr. Ahmad, M.Si.
Tim Review Makalah	:	1. Prof. Dr. Okid Parama Astirin, M.S. 2. Dr. Indang Dewata, M.Si. 3. Dr. Irfan Budi Pramono, M.Si.
Sekretaris	:	1. Ir. Bambang Sigit Amanto, M.Si. 2. Anugrah Adiastruti, S.H., M.H. 3. Nugroho Andi P., S.Si.
Bendahara	:	1. Rahning Utomowati, S.Si., M.Sc. 2. Retno Utami Tri S., S.Pd. 3. Dien Rusda Arini, S.P.
Sie Persidangan	:	1. Prof. Dr. Ir. Endang Siti Rahayu, M.S. 2. Drs. Tundjung Wahadi S., M.Si. 3. Dr. Pranoto, M.Sc. 4. Setya Nugraha, S.Si., M.Si. 5. Pius Triwahyudi, S.H., M.Si.
Sie Acara	:	1. Diah Apriani Atika Sari, S.H., LL.M. 2. Anti Mayastuti, S.H., M.H. 3. Rachma Indriyani, S.H., LL.M.
Sie Konsumsi	:	1. Rafika Nur Kusumawati, S.Psi., M.A. 2. Ensina Sawor Dea Pratiwi, S.Si.
Sie Sponsor	:	1. Dr. Dewi Handayani, S.T., M.T. 2. Dr. Suryanto, M.Si.
Sie Sarasehan	:	1. Dr. Indang Dewata, M.Si.
BKPSL	:	2. Prof. Dr. Okid Parama Astirin, M.S.
Sie Akomodasi dan Transportasi	:	1. Candra Purnawan, S.Si., M.Sc. 2. Eko Rosyid N., S.Pd., M.Sc. 3. Purwo Edi Minarno, S.Pd.
Sie Publikasi dan Dokumentasi	:	1. Ahmad Dwi Setyawan, S.Si., M.Si. 2. Muhammad Firdaus, S.Pd.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Redaksi	ii
Kata Pengantar	iii
Susunan Panitia Seminar Nasional	iv
Daftar Isi	v

MAKALAH KEYNOTE SPEAKER

1. Kebijakan Nasional Dalam Pengelolaan Daerah Aliran Sungai yang Berwawasan Lingkungan Hidup..... 2
Oleh: Prof. Dr. Ir. Sigit Hardwinarto, M.Agr. (Dirjen Planologi Kehutanan & Tata Lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan)

MAKALAH PEMBICARA UTAMA

1. Teknik Pengelolaan DAS Terpadu Menuju Kesejahteraan Sosial 12
Oleh: Ir. Suratman, M.Si. (Kepala Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung (BPDASHL) Solo)
2. Pengelolaan DAS Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah..... 44
Oleh: Drs. Indartato, M.M. (Bupati Kabupaten Pacitan)
3. Catatan Kritis Pengelolaan DAS Bengawan Solo Pasca Reformasi..... 65
Oleh: Ismail Al-Habib (Direktur Eksekutif WALHI Jawa Tengah)
4. Pijakan Yuridis Dan Rekonstruksi Kelembagaan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Berbasis Masyarakat..... 70
Oleh: Dr. Al. Sentot Sudarwanto, S.H., M.Hum. (Dosen Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret)

MAKALAH PESERTA

TEMA 1

REGULASI DAN KEBIJAKAN PENGELOLAAN DAS DI INDONESIA

1. Implementasi Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Lampung Nomor 22 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS) Terpadu Pada DAS Way Sekampung, Pengaruhnya Terhadap Ketahanan Pangan Di Provinsi Lampung..... 96
Oleh: Edison (Tenaga Ahli Pemerintah Provinsi Lampung (Bidang Lingkungan Hidup dan Kehutanan), Mahasiswa Pasca Sarjana Program Doktor Ilmu Lingkungan (PDIL) Universitas Lampung (UNILA))
2. Implementasi Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Lampung Nomor 22 Tahun 2014 Terhadap Kesehatan Reproduksi Masyarakat Di Sepanjang Daerah Aliran Sungai (DAS) Way Sekampung Lampung 113
Oleh: Ratna Dewi Puspita Sari (Pasca Sarjana Program Doktor Ilmu Lingkungan (PDIL) Universitas Lampung, Bandar Lampung)

TEMA 2 KAPASITAS KELEMBAGAAN SOSIAL EKONOMI DALAM PENGELOLAAN DAS

1. Modal Sosial Dalam Tradisi *Marak* Di Kampung Naga Kaitannya Dengan Pengelolaan Ekosistem Sungai Ciwulan..... 119
Oleh: Rizki Nugraha Saputra, Sri Astuti Praselia, Ayu Ajimatul Makh Bullah, dan Asep Agus Handaka Suryana (Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Padjadjaran)
2. Implementasi Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Badan Usaha Milik Daerah Terhadap Upaya Pelestarian Fungsi Lingkungan Hidup Daerah Aliran Sungai Bengawan Solo..... 123
Oleh: Pius Tri Wahyudi, AL Sentot Sudarwanto, dan Setya Nugraha (Pusat Penelitian Lingkungan Hidup (PPLH) – LPPM Universitas Sebelas Maret)
3. Penerapan Analisis Jejaring Sosial Untuk Mengidentifikasi Aktor Kunci Dalam Pengelolaan Daerah Aliran Sungai..... 134
Oleh: Evi Irawan (Balai Penelitian dan Pengembangan Teknologi Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Surakarta)

TEMA 3 PENGELOLAAN DAS UNTUK MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

1. Rehabilitasi Lahan Kritis Pada Kawasan Pegunungan Muria Menggunakan Teknologi Agroforestri Berbasis Ekoregion Dan Pemberdayaan Masyarakat 141
Oleh: RM Hendy Hendro HS dan Untung Sudjianto (Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muria Kudus)
2. Perbaikan Kawasan Hutan Dan Lahan Dengan Pendekatan Teknologi Agroforestri Berbasis Masyarakat Untuk Ketahanan Pangan Di Desa Wonosoco, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus 147
Oleh: Aris Munandar, Farida Ariani dan Ainur Umaroh (Fakultas Pertanian, Universitas Muria Kudus; Kudus)
3. Iptek Terapan Untuk Mengubah Masalah Sampah DAS Menjadi Komoditi Ekonomis 154
Oleh: Harsisto (Pusat Penelitian Metalurgi dan Material – Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia)
4. Pengembangan Sistem Usahatani Konservasi Tanaman Akar Wangi (*Vetiveria zizanoides* L.) Di DAS Kaligelis, Kabupaten Kudus 163
Oleh: Ikhyari Fatati Noryana, Dino Laferda, dan Erna Mutiasari (Fakultas Pertanian Universitas Muria Kudus; Kudus)
5. Strategi Pengembangan Kayu Sengon Dengan Pola Tanam Agroforestry Di Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan 169
Oleh: Dwijo Saputro¹⁾, Suprpti Supardi²⁾ dan Sri Marwanti²⁾ (1)Mahasiswa

6. Analisis Perilaku Kewirausahaan Petani Padi Organik Di Desa Sukorejo Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen..... 180
Oleh: Amrita¹⁾, Sri Marwanti²⁾, dan Heru Irianto²⁾ (¹⁾Mahasiswa Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, ²⁾Dosen Universitas Sebelas Maret Surakarta)
7. Pengembangan Tanaman Kakao Berkelanjutan Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kawasan DAS Larona 188
Oleh: Nursia¹⁾, Kahar Mustari²⁾, dan Laode Asrul²⁾ (¹⁾Alumni S2 Pascasarjana Universitas Hasanuddin, Makassar; ²⁾Dosen Jurusan Budidaya Pertanian Universitas Hasanuddin, Makassar)
8. Perilaku Ekonomi Berkelanjutan Usaha Kecil Di Kabupaten Magetan 194
Oleh: Dewi Kusuma Wardani, Rahning Utomowati, dan Purwo Edi Minarno (Pusat Penelitian Lingkungan Hidup (PPLH) UNS, Surakarta)
9. Pengelolaan DAS Kaligung Dalam Upaya Penanganan Limbah Cair Klaster Industri Tahu 203
Oleh: Suparni Setyowati Rahayu¹⁾ dan Basuki Setiyo Budi²⁾ (¹⁾Program Studi Teknik Mesin, Jurusan Teknik Mesin, Politeknik Negeri Semarang dan ²⁾Program Studi Konstruksi Sipil, Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Semarang)

TEMA 4**MANAJEMEN RISIKO BENCANA DALAM PENGELOLAAN DAS**

1. Apakah Fluktuasi Koefisien Regim Sungai Dapat Dijadikan Indikasi Fluktuasi Kualitas Daerah Aliran Sungai? 215
Oleh: Latief Mahir Rachman (Departemen Ilmu Tanah dan Sumberdaya Lahan, Institut Pertanian Bogor)
2. Peran Stakeholder Dalam Manajemen Risiko Banjir DAS Sanenrejo, Desa Wonoasri, Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember 224
Oleh: Hendra Andiananta Pradana, Erwan Bagus Setiawan, dan Luh Putu Suciati (Program Studi Magister Pengelolaan Sumberdaya Air Pertanian, Pascasarjana Universitas Jember)
3. Mengurangi Banjir Dan Menyimpan Air: Dengan Pendekatan Bentang Geografis 235
Oleh: M. Pramono Hadi¹⁾ dan Lintang Nur Fadillah²⁾ (¹⁾Fakultas Geografi UGM/PSLH UGM, ²⁾Laboratorium Hidrologi dan Klimatologi Lingkungan UGM)
4. Pengolahan Limbah Ternak Menjadi Energi (Biogas) Sebagai Upaya Pelestarian DAS Saddang Tana Toraja 242
Oleh: Frederik Palallo¹⁾, Dermawan²⁾, dan Inong Oskar¹⁾ (¹⁾Universitas Atma Jaya Makassar, ²⁾Universitas Al Asyariah Mandar)

5. Longsor DAS Jeneberang: Zonasi, Penyebab Dan Dampak Terhadap Lingkungan 248
Oleh: Muchtar Solle, Paharuddin, Asmita Ahmad, dan Ryan Hidayat (Pusat Penelitian dan Pengembangan Lingkungan Universitas Hasanuddin Makassar)
6. Analisis Potensi Banjir Bandang Di DAS Bayang, Sumatera Barat 257
Oleh: Irfan B. Pramono dan Endang Savitri (Balai Penelitian dan Pengembangan Teknologi Pengelolaan DAS Surakarta)

TEMA 5**SUMBERDAYA KEARIFAN LOKAL DALAM PENGELOLAAN DAS**

1. Revitalisasi Sungai Sebagai Wahana Wisata Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Wagir Lor Ngebel Ponorogo 265
Oleh: Sri Hartono dan Alip Sugianto (Universitas Muhammadiyah Ponorogo)
2. Keefektifan Dan Efisiensi Tingkat Kegunaan Perahu Getek Sebagai Transportasi Penyebrangan Sungai Ciliwung Di Jakarta 272
Oleh: Davin Bilan Gustinando, Fabian Indra Arsalna, Rahatyadi Puspa Asri, dan Dewi Handayani (Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret)

TEMA 6**PENINGKATAN DAYA DUKUNG DAN DAYA TAMPUNG LINGKUNGAN DALAM PENGELOLAAN DAS**

1. Analisis Tingkat Erosi Dan Biomassa Vegetasi Pada Beberapa Tipe Penggunaan Lahan Di Sub-DAS Serang Provinsi Jawa Tengah..... 281
Oleh: Jaka Suyana¹⁾, Sumarno¹⁾, Endang Setia Muliawati²⁾, Susanti³⁾, dan Bardhian Cahyo A.G³⁾ (¹⁾Program Studi Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, UNS; ²⁾Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, UNS; ³⁾Mahasiswa Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, UNS)
2. Kontribusi Embung Dalam Peningkatan Penyediaan Air Untuk Pertanian Dan Peningkatan Kualitas Daerah Aliran Sungai (DAS) 292
Oleh: Latief Mahir Rachman (Departemen Ilmu Tanah dan Sumberdaya Lahan, Institut Pertanian Bogor)
3. Optimalisasi Penggunaan Lahan Berdasarkan Pendekatan Kinerja DAS Dan Evaluasi Lahan (Studi Kasus DAS Keduang, Wonogiri, Jawa Tengah).. 300
Oleh: Rohman Hakim¹⁾, Totok Gunawan²⁾, Suprpto Dibyosaputro³⁾ (¹⁾Mahasiswa S3 Ilmu Lingkungan UGM, ²⁾Fungsional PEH BPDS Solo, ³⁾Dosen Fakultas Geografi/Ilmu Lingkungan UGM)
4. Pengembangan Teknologi Agroforestri Bersama Desa Hayati Di DAS Muria Berbasis Konservasi..... 313
Oleh: Erna Mutiasari (Universitas Muria Kudus: Pati)

5. Peningkatan Kualitas Air Limbah Tekstil Sebagai Alternatif Pengelolaan Daerah Aliran Sungai..... 317
Oleh: Pranoto (Pusat Penelitian Lingkungan Hidup – LPPM Universitas Sebelas Maret)
6. Arah Pemanfaatan Lahan Di Daerah Aliran Sungai Melikan Kabupaten Karanganyar Tahun 2018..... 326
Oleh: Setya Nugraha dan Rahning Utomowati (Prodi Pendidikan Geografi – FKIP dan PPLH – LPPM Universitas Sebelas Maret)
7. Kajian Spasial Perubahan Daya Dukung Lahan Pertanian Di Kabupaten Sragen Tahun 2017 339
Oleh: Rahning Utomowati, Ahmad, dan Suryanto (Pusat Penelitian Lingkungan Hidup – LPPM Universitas Sebelas Maret Surakarta)

TEMA 7**PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP (EKOEDUKASI) UNTUK KELESTARIAN FUNGSI DAS**

1. Novel *Orang-Orang Gila* Karya Han Gagas: Representasi Rasionalitas Tindakan Penyelesaian Sampah Berdasarkan Stratifikasi Sosial Masyarakat 348
Oleh: Hary Sulisty¹⁾ dan Sessario Bayu Mangkara²⁾ (¹⁾Prodi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret, Surakarta; ²⁾Prodi Ilmu Lingkungan, Sekolah Ilmu Lingkungan, Universitas Indonesia, Jakarta)
2. Perancangan Buku Cerita Anak Tentang Kelestarian Fungsi DAS..... 363
Oleh: Rhoshandhayani Koesiyanto Taslim, Ariska Mia Christiwanda Sihombing, dan Amelia Ika Puspitasari (Magister Pengelolaan Sumber Daya Air Pertanian, Universitas Jember; Jember)
3. Elektrokoagulasi Dan Bioremediasi Logam Berat Krom Dengan *Saccharomyces cerevisiae* Pada Larutan Artifisial Yang Mengandung Krom 369
Oleh: Mardiyono, Nony Puspawati dan Suseno (Universitas Setia Budi Surakarta; Surakarta)
4. Ekoedukasi Masyarakat Dalam Pengolahan Vegetasi Penutup Aliran Sungai Guna Mengatasi Banjir Luapan Sungai Juawana Pati..... 376
Oleh: Dino Laferda (Universitas Muria Kudus; Kudus)
5. Respon Zat Aditif Bentonit Teraktifasi Fisika Dan Kimia Sebagai Bahan Ramah Lingkungan Untuk Mereduksi Nilai Resistansi *Grounding* Pada Wilayah DAS..... 381
Oleh: Yul Martin^{1) 2)}, Samsul Bakri²⁾, Neneng Kusri³⁾, dan Ade Damarisa Mukti³⁾ (¹⁾Lecture Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Lampung; Bandar Lampung, ²⁾Lecture Magister Ilmu Lingkungan PPS Univeristas Lampung; Bandar Lampung, ³⁾Mahasiswa Magister Ilmu Lingkungan PPS Universitas Lampung; Bandar Lampung)

6. Hubungan Preferensi Risiko Penduduk Dengan Tingkat Ketahanan Daerah Aliran Sungai Bengawan Solo 392
Oleh: Yohanes Dinar Setya Adi dan Suryanto (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret)
7. Peran Modal Sosial Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Terhadap Sungai Pepe Kota Surakarta Tahun 2017 403
Oleh: Trias Medita¹⁾, Yasin Yusup¹⁾, Rahning Utomowat²⁾, dan Setya Nugraha²⁾ (¹⁾Prodi Pendidikan Geografi – FKIP UNS; ²⁾Prodi Pendidikan Geografi – FKIP & PPLH – LPPM UNS)
8. Arah Kebijakan Penataan Kawasan Daerah Tangkapan Air PLTA Koto Panjang 411
Oleh: Indang Dewata¹⁾ dan Iswandi Umar²⁾ (¹⁾Pusat Studi Penelitian dan Kajian Lingkungan Hidup (PPKLH) UNP; ²⁾Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial UNP)

LAMPIRAN

- Susunan Acara Seminar 422
- Daftar Presentasi Makalah 425
- Notulen Keynote Speaker 433
- Notulen Pembicara Utama 436

REVITALISASI SUNGAI SEBAGAI WAHANA WISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI DESA WAGIR LOR NGEBEL PONOROGO

Sri Hartono dan Alip Sugianto
Universitas Muhammadiyah Ponorogo
mahar.anugerah@gmail.com
sugiantoalip@gmail.com

ABSTRAK

Ponorogo adalah salah satu kabupaten di Jawa Timur yang lokasinya berada diantara dua gunung aktif yang telah mati yaitu gunung lawu dan gunung wilis. Letak geografi yang strategis membuat Ponorogo mempunyai beragam potensi alam. Salah satu potensi alam yang potensi adalah sungai Pandosan yang berada dilereng gunung wilis yang memiliki keunikan mengeluarkan air panas dari perut bumi. Kejadian tersebut dahulu diidentikan dengan peristiwa gaib atau mistis. Banyak orang kemudian memanfaatkan sungai ini untuk terapi pengobatan Namun setelah diteliti memiliki geotermol panas bumi. Sehingga untuk menjaga kelestarian potensi tersebut, maka oleh pemerintahan desa di jadikan sebagai objek wisata guna meningkatkan ekonomi masyarakat setempat dengan berbasis kearifan lokal. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memenuhi fenomena tentang apa yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Hasilnya untuk mewujudkan sebagai wahana wisata dengan melakukan revitalisasi dan kearifan lokal. Revitalisasi yang dilakukan antara lain: lahan, Infrastruktur, Kebijakan dan Pemahaman. Adapun kearifan lokal meliputi kearifan kesehatan kearifan sosial, kearifan ekonomi dan kearifan etika.

Kata Kunci: revitalisasi, sungai, kearifan lokal, wisata

Abstract

Ponorogo is one of the districts in East Java which is located between two active volcanoes that have been dead ie *lawu* mountain and mountain *wilis*. Strategic geography makes *Ponorogo* has a variety of natural potential. One potential natural potential is the river *Pandosan* located on the slopes of mountain *wilis* that has the uniqueness of hot water out of the bowels of the earth. The incident was first identified with the occult or mystical. Many people then utilize this river for therapeutic treatment however after being investigated it has geothermal. So to preserve the potential, then by the village government in make as a tourist attraction in order to improve the local economy with local wisdom-based. This research uses qualitative Descriptive method as research which intends to fulfill phenomenon about what is intended to understand phenomenon about what is

experienced by research subject. The result to realize as a vehicle for tourism by doing revitalization and local wisdom. Revitalization conducted among others: land, Infrastructure, Policy and Understanding. The local wisdom includes the wisdom of the health of social wisdom, economic wisdom and ethical wisdom.

Keywords: *revitalization, river, local wisdom, excursion*

Pendahuluan

Ponorogo merupakan daerah di Jawa Timur bagian barat yang lokasinya berada di sebelah barat gunung wilis dan sebelah timur gunung lawu. Bonus geografis tersebut membuat Ponorogo memiliki beragam potensi alam. Salah satu Potensi alam yang dimiliki Ponorogo adalah banyaknya sungai besar yang bermuara ke bengawan Solo. Secara historis sungai di Ponorogo dahulu memiliki peran penting sebagai peradapan zaman dahulu yang dimanfaatkan tidak hanya untuk sumber utama air minum, dan perdagangan namun lebih dari itu yakni sebagai sarana transportasi yang menghubungkan antar daerah seperti Madiun, Bojonegoro dan Solo.

Hal ini berdasarkan catatan sejarah lokal, ketika Keraton Kartosuro diserang oleh pasukan Cina pada tahun 1724 yang terkenal dengan *geger pecinan* banyak dari Keraton Kartosuro mengungsi ke Ponorogo, Salah satunya memanfaatkan Sungai sebagai sarana transportasi. Oleh karena itu, di sekitaran sungai banyak ditemukan peninggalan pada zaman dahulu.¹ Salah satu sungai di Ponorogo yang memiliki keunikan historis adalah sungai pandosan yang lokasinya berada di desa Wagir Lor Kecamatan Ngebel Ponorogo. Sungai pandosan letaknya yang tidak jauh dari telaga Ngebel, kurang lebih 2.5 km. Sungai ini pada awal sebagai salah satu sumber perairan sawah masyarakat, bahkan tidak jarang sebagai tempat untuk memandikan hewan ternak seperti sapi dan kerbau.

Setelah ditemukan beberapa sumber air panas disungai pandosan, sungai ini menjadi tujuan masyarakat sebagai tempat alternatif pengobatan penyakit kulit. Sehingga sebagian orang menganggap keanehan dalam sungai pandosan merupakan sebuah kejadian mistis magis yang tidak sesuai dengan sungai pada umumnya. Namun dibalik fenomena tersebut, berdasarkan para peneliti geodasi sungai pandosan ini memiliki panas bumi atau geotermol karena lokasinya tidak jauh dari Gunung Wilis yang merupakan bekas Gunung Berapi.

Potensi DAS (Daerah Aliran Sungai) Pandosan tersebut belum dimaksimalkan secara optimal, Oleh karena itu diperlukan upaya Revitalisasi DAS (Daerah Aliran Sungai) Pandosan ini sebagai wahana wisata, karena dibalik kondisi Sungai Pandosan tersebut memiliki daya tawar atau kelebihan sebagai wahana wisata berbasis kearifan lokal yang diharapkan membawa kesejahteraan masyarakat sekitar sungai.

¹ Lihat (diadaptasi dari Pemda Ponorogo, 1993:23), banyak sungai di Ponorogo yang memiliki nilai historis tinggi seperti Sungai Sekayu sebagai tempat Pelarian Amangkurat I Raja Kartosuro, Sungai Keyang sebagai tempat bertapanya Ronggowarsto Pujangga Keraton Surakarta, Sungai Danyang sebagai Pelabuhan Pada era Kolonial dll.

Dipilihnya sungai Pandosan sebagai wahana wisata memang tidak berlebihan hal tersebut sesuai dengan misi pemerintah daerah terkait tentang pengembangan desa wisata. Desa wisata menurut Nurhayati merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Unsur-unsur dari desa wisata adalah memiliki potensi wisata, seni dan budaya khas setempat aksesibilitas dan infrastruktur mendukung program desa wisata, terjaminnya keamanan ketertiban dan kebersihan. Pijakan dasar sdalam pengembangan desa wisata adalah pemahaman terhadap karakter dan kemampuan unsur-unsur yang ada dalam desa antara lain lingkungan, sosial ekonomi, budaya masyarakat, arsitektur, struktur tata ruang, aspek historis, termasuk *indigeneus knowledge* (Pengetahuan Lokal) yang dipilih masyarakat.²

Pengetahuan lokal atau *indigeneus knowledge* sebagai salah satu unsur desa wisata inilah yang masih sangat melekat kuat dalam masyarakat desa Wagir Lor selain unsur-unsur yang ada dalam konsep desa wisata tersebut. *indigeneus knowledge* pertama kali Pertamakali diperkenalkan oleh Quarith Wales (1948-1949), Disamping digunakan istilah *Local Wisdom*, yaitu sebagai perangkat pengetahuan pada suatu komunitas baik yang berasal dari generasi sebelumnya maupun pengelamannya berhubungan dengan lingkungan dan masyarakat lainnya untuk mengatasi tantangan hidup³

Dipilihnya Kearifan lokal sebagai salah satu strategi revitalisasi sungai ini sangat penting untuk menyelesaikan permasalahan yang dimungkinkan akan timbul karena terkait kepercayaan dan keyakinan masyarakat sekitar terkait mistis dan petuah dari sungai ini sangat tinggi. Sehingga upaya revitalisasi sebagai upaya untuk memvitalkan sungai untuk memiliki fungsi optimal dengan berbasis kearifan lokal dapat mengurangi resiko konflik dalam suatu masyarakat Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ahimsa yang mengatakan bahwa kearifan lokal sebagai “perangkat” pengetahuan dan praktik-praktik yang dapat digunakan untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi dengan cara yang baik dan benar menurut masyarakat⁴

Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Revitalisasi DAS (Daerah Aliran Sungai) sebagai wahana wisata berbasis Kearifan Lokal di Desa Wagir Lor Ngebel Ponorogo” Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan revitalisasi DAS (Daerah Aliran Sungai) Pandosan Ngebel Ponorogo.(2) Mendeskripsikan

² Susilo, Sri. 2008. Penilaian Ekonomi Desa Wisata Kasus : Desa Kepuharjo, Sleman, Yogyakarta, dalam *Jurnal OPTIMAL* Volume 6, Nomor 1.

³ Ayatrohadi,1986:Sedyawati, 2007:18 dalam Keindonesiaan dalam Budaya. Buku 2. Dialog Budaya: Nasional dan Etnik Peranan Industri Budaya dan Media Massa Warisan Budaya dan Pelsetarian Dinamis. Jakarta Weda Tama Widya Sastra.

⁴ Ahimsa-Putra, Heddy Shri. 2007:7 dalam *Ilmuan Budaya dan Revitalisasi Kearifan Lokal, Tantangan Teoritis dan Metodologis*. Pidato Ilmiah Dies Natalis FIB UGM Ke 62 di Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Kearifan Lokal Sungai Pandosan untuk menjadi Wahana Wisata di Ngebel Ponorogo..

Metode Penelitian

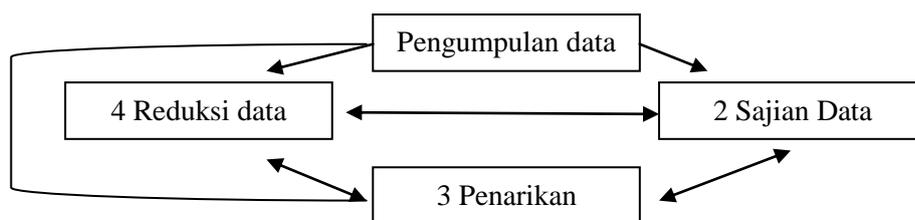
Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Meleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memenuhi fenomena tentang apa yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya: Perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan beberapa metode alamiah. (Meleong, 2007)

Ada dua data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara dengan informan sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari referensi berupa jurnal, buku atau data tertulis lainnya yang digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini

Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian diolah dengan cara uji keabsahan berdasarkan kondisi, informasi dan relisasi melalui diskusi dan diolah secara sistematis berdasarkan kebutuhan data yang diperlukan oleh peneliti.

Data yang diolah kemudian di analisis menggunakan model analisis interaktif sebagai payung metodologis. Maksudnya adalah bahwa seluruh prosedur pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara interaktif. Artinya di dalam model analisis interaktif ini, peneliti bergerak dalam tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Aktivitas yang dilakukan bersifat interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai proses siklus.

Teknik interaktif ini dapat digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut.



Skema model analisis Interaktif
Dikutip dari Sutopo, 2006:120

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian Revitalisasi DAS (Daerah Aliran Sungai) sebagai wahana wisata berbasis Kearifan Lokal masyarakat desa Wagir Lor Ngebel Ponorogo ini menghasilkan data dan informasi sebagai berikut ini.

Revitalisasi Sungai menjadi Wahana Wisata

Revitalisasi sungai merupakan salah satu cara untuk mewujudkan peran penting sungai yang selama ini mungkin hanya dijadikan sebagai tempat pembuangan sampah ataupun limbah, maka harus ada upaya untuk mewujudkan

peran vital sungai tidak hanya sebagai saluran air atau drainase semata. Lebih dari itu sungai dapat dijadikan sebagai wahana wisata alamiah yang berkelanjutan yang berdampak kepada kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu di wujudkan dengan revitalisasi yang harus dilakukan sebagai mana yang dilakukan oleh sungai pandosan ini diantaranya sebagai berikut:

1. Revitalisasi Lahan

Revitalisasi lahan adalah usaha konservasi tanah dalam arti luas yang memiliki peran terhadap kelestarian sungai seperti, pengelolaan vegetasi hutan, pengelolaan air. Upaya-upaya yang dilakukan adalah menjaga hutan dengan reboisasi, penanaman lahan gundul dengan tumbuhan yang bermanfaat diharapkan dengan revitalisasi lahan berdampak kondisi hidrologi yang optimal, sehingga meningkatkan produktifitas lahan, yang berimplikasi terhadap kesejahteraan masyarakat yang bersifat berkelanjutan.

2. Revitalisasi Infrastruktur

Revitalisasi Infrastruktur merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung terciptanya sungai menjadi wahana wisata. Guna mendukung terciptanya wahana wisata yang memadai. Revitalisasi Infrastruktur yang diupayakan oleh pemerintah desa Wagir Lor Ngebel untuk mendukung sungai pandosan menjadi wahana wisata antara lain memperbaiki jalan menuju lokasi Sungai Pandosan yang merupakan aset penting bagi wisatawan menuju lokasi.

Selain membangun Infrastruktur jalan juga membangun sarana istirahat, sarana bermain dan sarana parkir area. Pengelolaan tersebut, dimaksud untuk melengkapi fasilitas sungai pandosan sebagai wahana wisata sungai. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan kepala desa *“Upaya meningkatkan Daya Guna Sungai, maka harus didukung sarana lain guna menarik wisatawan yang berkunjung jadi ada nilai lebih dan kesan yang baik bagi wisatawan”*

Selain itu, Pemerintah desa untuk menambah daya tarik wisata juga membangun sarana prasarana pendukung seperti arena bermain bagi anak, dan Jaccusi sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala desa Wagir Lor bapak Suprpto. *“Tanpa fasilitas yang memadai dan memanjakan pengunjung, tempat wisata semacam ini bakal sulit berkembang. Makanya kita terus berbenah termasuk memberikan tambahan seperti Jaccuzi”*

3. Revitalisasi Kebijakan Peraturan Desa

Revitalisasi Kebijakan Peraturan, pada awalnya merupakan sebuah himbuan kepada masyarakat yang belum memiliki kekuatan hukum tetap. Dengan diterbitkannya peraturan desa, maka akan memperkuat hukum yang bersifat mengikat bagi siapapun yang sengaja maupun tidak sengaja mengotori, mencemari, maupun merusak keindahan sungai Pandosan. Dengan adanya kebijakan ini, dan disosialisasikan kepada masyarakat serta himbuan-himbuan bagi pengunjung akan berdampak terciptanya ketertiban bagi semua pihak untuk menjaga kelestarian sungai pandosan.

4. Revitalisasi Pemahaman DAS

Untuk mewujudkan DAS Pandosan Ngebel Ponorogo diperlukan kesamaan persepsi antara masyarakat dan pemerintah desa sebagai pengelolai aliran sungai Pandosan. Hal ini bertujuan untuk membina kelestarian dan keserasian DAS untuk meningkatkan pemanfaatan DAS yang berkelanjutan. Yang melingkupi berbagai hal untuk mendukung DAS seperti pengelolaan lahan, air, hutan. Pembinaan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam penggunaan DAS dengan bijaksana, sehingga berperan dalam upaya pengelolaan DAS. Untuk mengoptimalkan kesadaran Masyarakat terkait hal tersebut pemerintah Desa Wagir Lor membentuk POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) sebagai wahana silaturahmi, sosialisasi, dan pembinaan masyarakat terkait pentingnya sadar wisata dalam hal ini tentang keberadaan Daerah Aliran Sungai Pandosan di Desa Wgir Lor Ngebel Ponorogo.

Kearifan Lokal untuk menjaga Kelestarian DAS

1. Kearifan Kesehatan (*Health Wisdom*)

Kearifan Kesehatan ini dibangun oleh masyarakat sekitar terkait tentang keberadaan sungai Pandosan. Barang siapa yang mandi di sungai pandosan dapat menyembuhkan berbagai penyakit kulit, menghilangkan stress dan menyehatkan badan. Kearifan Kesehatan ini sengaja dibangun untuk daya tarik wisatawan tentang kelebihan yang dimiliki oleh sungai pandosan yang mengeluarkan air hangat pada tempat-tempat tertentu di sepanjang aliran sungai pandosan. Kearifan Kesehatan ini dipercaya oleh masyarakat memiliki daya magis menyembukan bagi orang yang memiliki penyakit kulit.

2. Kearifan Sosial (*Social Wisdom*)

Untuk menjaga kelestarian Daerah Aliran Sungai Pandosan menjadi wahana wisata dibutuhkan kerjasama berbagai pihak, salah satunya adalah masyarakat di sekitar DAS Pandosan. Untuk mendukung sebagai wahana wisata maka hal penting adalah faktor kebersihan lingkungan di sekitar DAS Pandosan, untuk membangun lingkungan bersih masyarakat desa Wagir Lor Ngebel mengadakan gotong royong atau kerja bakti yang dilaksanakan pada setiap bulan untuk membersihkan lingkungan sekitar sehingga dengan Gotong royong kerja bakti berdampak pada lingkungan bersih, sehat dan nyaman. Hal tersebut sejalan dengan Sapta Pesona yang meliputi Aman, Tertib, Bersih, Sejuk Indah, Ramah dan Kenangan

3. Kearifan Ekonomi (*Economic Wisdom*)

Kearifan ekonomi yang berada di sekitaran DAS Sungai Pandosan adalah masyarakat diwajibkan untuk menjaga kelestarian sumber DAS. Hal ini untuk kemaslahatan seluruh masyarakat desa, dimana dengan menjaga kelestarian sungai akan berdampak pada nilai ekonomis masyarakat seperti ketersediaan air bersih bagi kehidupan mereka sehari-hari, selain itu juga berdampak kelangsungan ekonomi mereka yang bergantung kepada kelestarian sungai seperti penyedia jasa parkir, warung makanan, maupun penginapan disekitar lokasi. Rasa ketergantungan dan saling menguntungkan ini, membuat masyarakat menjaga kelestaria DAS.

Adanya saling membutuhkan ini berdampak pada saling kepemilikan DAS.

4. Kearifan etika (*Ethick Wisdom*)

Kearifan etika adalah upaya aturan adat yang berlaku dalam masyarakat terkait tentang tatakrama, sikap, maupun perilaku yang harus ditaati oleh segenap masyarakat. Etika ini sifatnya tidak tertulis, namun bagi siapa yang melanggar biasanya akan memperoleh sanksi sosial dari masyarakat lainnya. Kearifan etika dalam menjaga DAS yang berada di sungai pandosan menurut penuturan Kepala desa adalah larangan mencari ikan dengan menggunakan racun atau putas yang mengakibatkan rusaknya habitat disekitar sungai. *“Untuk menjaga habitat disungai pandosan seperti udang, wader, cuyu (kepiting) maka dilarang menggunakan racun karena selain dampak pada ikan juga tidak baik bagi vegetasi sungai”* Wawancara, 15 November 2016.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terkait Revitalisasi DAS (Daerah Aliran Sungai) sebagai wahana wisata berbasis kearifan lokal masyarakat desa Wagir Lor Ngebel Ponorogo menunjukkan bahwa sungai yang selama ini kurang memberi dampak positif bagi masyarakat, maka dengan adanya upaya revitalisasi peran sungai pandosan di desa Wagir Lor Ngebel menjadi lebih bermakna dan memberikan kontribusi positif bagi seluruh komponen.

Hal tersebut terwujud karena adanya kerjasama antar masyarakat dengan pemerintahan desa untuk memanfaatkan potensi lokal menjadi bermakna global bagi seluruh masyarakat sehingga membawa maslahat. Upaya revitalisasi tersebut antara lain adalah revitalisasi lahan yang merupakan faktor penting dalam melestarikan DAS, kemudian Revitalisasi Infrastruktur yang meliputi sarana prasarana pendukung untuk mewujudkan desa wisata, selanjutnya revitalisasi Peraturan desa yang berperan sebagai *public police* untuk menjaga DAS agar tetap lestari dan yang tidak kalah penting adalah revitalisasi pemahaman pentingnya DAS bagi masyarakat melalui POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) sebagaimana yang dilakukan oleh kepala desa Wagir Lor Ngebel Ponorogo.

Adapun kearifan lokal yang dimiliki desa Wagir Lor Ngebel Ponorogo terkait sungai sebagai salah satu potensi lokal yang dimiliki adalah kearifan kesehatan yang mana kearifan ini menjadi daya tarik bagi wisata dengan mandi di sungai pandosan akan berdampak kepada kesehatan, selain itu juga terdapat kearifan sosial dengan bergotong royong dalam melestarikan DAS pandosan, selanjutnya juga terdapat kearifan ekonomi dengan keyakinan merawat kelestarian akan berdampak pada roda perekonomian yang bersifat berkelanjutan selama DAS itu tetap lestari dan menjadi daya tarik wisata dan adapula kearifan etika terkait tatakrama dalam bermasyarakat khususnya menjaga hubungan dengan sesama maupun alam sekitar sehingga diharapkan akan terjalin hubungan harmonis terhadap kedua unsur tersebut.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa daerah aliran sungai yang selama ini mungkin dipandang sebagai tempat pembuang sampah atau limbah ternyata dapat dimanfaatkan menjadi wahana wisata sebagai mana

sungai pandosan di desa wagir lor ngebel Ponorogo. Untuk mewujudkan wahana wisata tersebut diperlukan revitalisasi DAS untuk mendukung terciptanya wahana wisata tersebut. Langkah kongkrit, untuk mewujudkan yang dilakukan oleh masyarakat desa agir Lor antara lain revitalisasi di bidang lahan, infrastruktur, kebijakan pemerintah desa dan pemahaman masyarakat terkait sadar wisata dengan membentuk POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) sebagai upaya untuk menjaga kelestarian sungai agar berdaya guna sebagai wahana wisata.

Selain itu, untuk menjaga wahana tersebut diperlukan kearifan lokal setempat antara lain kearifan kesehatan, ekonomi, sosial dan kearifan etika. Kearifan tersebut, sebagai upaya meningkatkan potensi lokal agar bernilai global yang berdampak kepada kesejahteraan masyarakat, maka akan terciptanya perasaan saling memiliki, saling menjaga dan melestarikan kekayaan lokal dengan menjaganya secara bersama-sama. Dengan demikian pemanfaatan DAS Pandosan bernilai ekonomis bagi masyarakat yang berdampak pada kesejahteraan ekonomi mereka.

Ucapan Terima Kasih

Terima Kasih kami sampaikan kepada kepada Baskebangpolinmas Kabupaten Ponorogo yang telah memberikan ijin penelitian dan penghargaan sebesar-besarnya juga kami sampaikan kepada Pemerintahan Desa serta bantuan partisipasi seluruh Tim sehingga penggalan data penelitian revitalisasi sungai pandosan sebagai wahana wisata berbasis kearifan lokal masyarakat desa wagir lor ngebel dapat berjalan lancar dan selanjutnya bisa berbentuk tulisan ini.

Daftar Pustaka

Ahimsa-Putra, Heddy Shri.

2007. *Ilmuan Budaya dan Revitalisasi Kearifan Lokal, Tantangan Teoritis dan Metodologis*. Pidato Ilmiah Dies Natalis FIB UGM Ke 62 di Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Tim Pemda.

1993. Potensi Wisata Kabupaten Ponorogo. Ponorogo

HB.Sutopo.2002.*Metode Penelitian Kualitatif Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta.UNS Press.

Meleong,L.J.

2010.*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung Remaja Rosda Karya. Sedyawati, Edi.

2007. Keindonesiaan dalam Budaya. Buku 2. Dialog Budaya: Nasional dan Etnik Peranan Industri Budaya dan Media Massa Warisan Budaya dan Pelsetarian Dinamis. Jakarta Weda Tama Widya Sastra.

Susilo, Sri.

2008. Penilaian Ekonomi Desa Wisata Kasus : Desa Kepuharjo, Sleman, Yogyakarta, dalam *Jurnal OPTIMAL* Volume 6, Nomor 1.

Suprpto.

Kepala Desa Wagir Lor Ngebel